

HUBUNGAN LAMA WAKTU PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL (SUNTIK) DENGAN TEKANAN DARAH PADA WANITAUSIA SUBUR (WUS) DI PUSKESMASTENGGARANG BONDOWOSO

Abstract

Article Title. Hubungan Lama Waktu Penggunaan Kontrasepsi Hormonal (Suntik) Dengan Tekanan Darah Pada Wanitausia Subur (Wus) Di Puskesmastenggarang Bondowoso

Kontrasepsi merupakan pencegahan yang dilakukan saat terjadinya pertemuan yang terjadi antara sel telur dan sel sperma yang dapat mengakibatkan kehamilan pada wanita yang sudah mengalami menstruasi. Kontrasepsi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar.

Dalam penelitian ini populasi adalah wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal (suntik) sebanyak 160 responden di wilayah kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso (Sumber : Puskesmas Tenggarang, 2022), Sampel yang digunakan adalah sampel random dari populasi. Sampel penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) yaitu sebanyak 114 responden di wilayah kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso. Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut : Editing, Coding, Entry Data, Cleaning (pembersihan data). Data yang sudah diolah kemudian dianalisis sebagai berikut: Analisis Data Univariat dan Analisis Data Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal suntik pada wanita usia subur di Puskesmas Tenggarang mayoritas lama waktu penggunaan kontrasepsi yaitu >48 bulan sebanyak 49 responden (43,0%). Tekanan darah pada wanita usia subur di Puskesmas Tenggarang mayoritas memiliki tekanan darah pra hipertensi sebanyak 63 responden (55,3%). Ada hubungan lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Tenggarang

Keywords: Kontrasepsi Hormonal (Suntik), Tekanan Darah

Abstrak

Article Titles. The Relationship of the Length of Time Using Hormonal Contraceptives (Injections) with Blood Pressure in Women of Reproductive Age (WUS) at Tenggarang Bondowoso Public Health Center

Contraception is a prevention that is carried out when a meeting occurs between an egg cell and a sperm cell that can result in pregnancy in women who have experienced menstruation. Contraception has several influencing factors, namely effectiveness, safety, frequency of use and side effects, as well as the willingness and ability to use contraception regularly and correctly.

In this study, the population was women of childbearing age who used hormonal contraception (injections) as many as 160 respondents in the working area of the Southeastang Bondowoso Public Health Center (Source: Southeastang Health Center, 2022). The sample used was a random sample from the population. The sample of this study were women of childbearing age who used hormonal contraception (injections) as many as 114 respondents in the working area of the Southeastang Bondowoso Public Health Center. The steps in data processing are as follows: Editing, Coding, Data Entry, Cleaning (data cleaning). The processed data is then analyzed as follows: Univariate Data Analysis and Bivariate Data Analysis

The results showed that the duration of the use of injectable hormonal contraception in women of childbearing age at the Southeastang Health Center was the majority of the duration of contraceptive use, namely >48 months as many as 49 respondents (43.0%). Blood pressure in

women of childbearing age at the Southeastang Public Health Center had pre-hypertension blood pressure as many as 63 respondents (55.3%). There is a relationship between the length of time the use of injectable hormonal contraception and blood pressure in women of childbearing age (WUS) at the Southeastang Community Health Center

Keywords: *Hormonal Contraception (Injections), Blood Pressure*

Introduction

Di Indonesia kontrasepsi suntik menempati urutan pertama, dalam penggunaan kontrasepsi suntik petugas kesehatan harus menjelaskan efektifitas, keuntungan, kerugian, indikasi dan kontraindikasi pada calon akseptor KB suntik. Efektifitas kontrasepsi suntik adalah (99% dan 100%) dalam mencegah kehamilan. Walaupun mempunyai efektifitas tinggi dan pelaksanaannya mudah, kontrasepsi suntik mempunyai efek samping yaitu mengganggu siklus haid, perubahan tekanan darah dan kenaikan berat badan juga merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB suntik, beberapa wanita juga mengeluh timbulnya jerawat di wajah (Alexander, 2019)

Berdasarkan data di Kabupaten Bondowoso 2020 yang menggunakan kontrasepsi (suntik) sebanyak 67,906 orang dan jumlah penderita hipertensi berusia >15 tahun yaitu sebanyak 94,533 laki - laki dan 101,878 perempuan (Dinas Kesehatan, 2020). Tingginya wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) tersebut tentu beberapa pengguna akan mengalami efek samping, seperti terjadinya peningkatan tekanan darah di atas normal atau hipertensi. Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Tenggarang di dapatkan hasil wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) dan mengalami hipertensi sebanyak 160 orang (Sumber : Puskesmas Tenggarang).

Kontrasepsi suntik mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi angka tingkat keberhasilannya. Sehingga jarang dikawatirkan terjadi kelalaian seperti halnya penggunaan kontrasepsi hormonal oral yang diminum setiap hari. Pemakaiannya dapat diberikan saat menstruasi atau setelah melahirkan. Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma. Metode KB dibagi menjadi 2 yaitu kontrasepsi hormonal (pil, implant, suntik) dan kontrasepsi non-hormonal Intra Uterine Device (IUD), Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria (MOP), dan kondom (BKKBN, 2018). Program keluarga berencana telah diakui sebagai faktor paling efektif dalam intervensi masalah kesehatan secara global (Inayah, 2021) Untuk menunjang keluarga berencana, pemerintah menyediakan berbagai metode kontrasepsi seperti suntik, pil kontrasepsi, IUD dan lain lain sehingga pasangan suami istri dapat memilih kontrasepsi mana yang diminati (Jusliati, 2018).

Penggunaan alat kontrasepsi khususnya kontrasepsi hormonal selain dapat menyebabkan terjadinya perubahan berat badan juga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Tekanan darah akan meningkat secara bertahap dan tidak menetap. Jika tekanan tinggi menetap setelah penggunaan kontrasepsi hormonal dihentikan, maka telah terjadi perubahan permanen pada pembuluh darah akibat aterosklerosis (Rakhmawati, 2020). Alat kontrasepsi hormonal (suntik) yang dapat menyebabkan hipertensi karena perempuan memiliki hormone estrogen yang mempunyai fungsi mencegah kekentalan darah serta menjaga dinding pembuluh darah supaya tetap baik. Apabila ada ketidakseimbangan pada hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka dapat mempengaruhi tingkat tekanan darah dan kondisi pembuluh darah (Hutasoit, 2019)

Tekanan darah adalah tekanan dari aliran darah dalam pembuluh nadi. Tekanan darah merupakan faktor yang sangat penting pada sistem sirkulasi, tidak semua tekanan darah berada dalam batas normal sehingga menyebabkan munculnya gangguan pada tekanan darah yakni dikenal dengan hipertensi atau tekanan darah tinggi dan hipotensi atau tekanan darah rendah. Gangguan tekanan darah tinggi atau yang sering disebut hipertensi sangat banyak terjadi. Hipertensi merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskuler dan menjadi salah satu beban kesehatan global yang paling penting, karena kasus kardiovaskuler merupakan penyumbang

kematian tertinggi di dunia termasuk di Indonesia. Diperkirakan, sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025, dari jumlah total 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan pertumbuhan penduduk saat ini. Prevalensi hipertensi paling tinggi di Afrika 46% dan terendah di Amerika 35%, ada sekitar 80 juta orang dewasa yang menderita hipertensi di SubSaharan Afrika (SSA). Namun proyeksi mereka dari data epidemiologi menunjukkan bahwa pada tahun 2025 lebih dari 150 juta penduduk akan menderita hipertensi (Ardiansyah, 2012).

Faktor terjadinya hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, faktor yang dapat dikendalikan seperti konsumsi makanan yang mengandung terlalu banyak garam, lemak, dan tidak cukup makan buah dan sayuran, merokok, konsumsi alkohol, obesitas dan penggunaan kontrasepsi hormonal. Kelompok yang kedua, faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti riwayat hipertensi pada keluarga, umur di atas 65 tahun dan penyakit bawaan seperti diabetes atau penyakit ginjal. Hipertensi sebagian besar terjadi pada responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal jangka waktu > 5 tahun (62,8%), dan < 5 tahun sebanyak (35,1%), hal ini disebabkan oleh peningkatan volume plasma akibat peningkatan aktifitas renin-angiotensin aldosteron yang muncul ketika kontrasepsi digunakan. Perubahan tekanan darah tinggi dapat terjadi karena pemakaian kontrasepsi hormonal. (Fatmasari, 2018)

Fenomena wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki efek samping seperti perubahan tekanan darah, gangguan haid, depresi, keputihan bertambah, jerawat, perubahan berat badan, pusing dan sakit kepala dan hematoma.

Berdasarkan fenomena diatas sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Lama Waktu Penggunaan Kontrasepsi Hormonal (suntik) dengan Tekanan Darah pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Tenggarang Bondowoso”.

Methods

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bersifat objektif, pengumpulan data yang digunakan kuisioner dan pengolahan data menggunakan metode pengujian statistic. Desain penelitian ini menggunakan teknik korelasi atau mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui pendekatan Cross Sectional dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini populasi adalah wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal (suntik) sebanyak 160 responden di wilayah kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso (Sumber : Puskesmas Tenggarang, 2022), Sampel yang digunakan adalah sampel random dari populasi. Sampel penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) yaitu sebanyak 114 responden di wilayah kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti yaitu : Data Umum, Data Umum Pada dasarnya yang dimaksud dengan data umum adalah nama (inisial), umur, pendidikan dan pekerjaan. Variabel independen, Pengumpulan data variabel independen ialah menggunakan kuisioner yang dibagikan secara langsung kepada wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi (suntik) di wilayah kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso. Setelah responden mengisi lembar kuisioner, selanjutnya kuisioner akan dikembalikan kepada peneliti untuk dikelola hasil dari kuisioner. Variabel dependen, Pengumpulan data variabel independen ialah observasi dengan menggunakan sphygmomanometer dengan panduan SOP.

Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut : Editing, Coding, Entry Data, Cleaning (pembersihan data). Data yang sudah diolah kemudian dianalisis sebagai berikut: Analisis Data Univariat dan Analisis Data Bivariat

Results

A. Analisa Univariat

Data umum

Dalam bab ini disajikan tentang hasil penelitian dalam bentuk table frekuensi. Penelitian dilakukan pada bulan agustus 2022 melakukan pengambilan data dengan membagikan instrumen penelitian (kuesioner) pada wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) di wilayah kerja puskesmas tenggarang. Instrumen penelitian (kuesioner) diberikan kepada 114 responden dalam waktu 2 Hari tanggal 29 -30 Agustus 2022

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Usia wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) di wilayah kerja puskesmas tenggarang Agustus 2022

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	24 Tahun	4	3,5
2	25 Tahun	7	6,1
3	26 Tahun	2	1,8
4	27 Tahun	9	7,9
5	28 Tahun	5	4,4
6	29 Tahun	11	9,6
7	30 Tahun	14	12,3
8	31 Tahun	6	5,3
9	32 Tahun	6	5,3
10	33 Tahun	1	0,9
11	34 Tahun	4	3,5
12	35 Tahun	10	8,8
13	36 Tahun	2	1,8
14	37 Tahun	6	5,3
15	38 Tahun	4	3,5
16	39 Tahun	6	5,3
17	40 Tahun	9	7,9
18	41 Tahun	5	4,4
19	42 Tahun	1	0,9
20	43 Tahun	2	1,8
Total		114	100

Sumber : Data primer terolah

Tabel 2 dapat diketahui bahwa usia responden terbanyak adalah usia 30 tahun yaitu sebanyak 14 responden (12,3%)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan jumlah anak

Tabel 3

Distribusi Frekuensi jumlah anak wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) di wilayah kerja puskesmas tenggarang Agustus 2022

No.	Jumlah anak	Frekuensi	Persentase
1	1 Anak	39	34,2
2	2 Anak	45	39,5
3	3 Anak	22	19,3
4	4 Anak	8	7,0
Total		114	100

Sumber : Data primer terolah

Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah anak responden terbanyak adalah dengan jumlah 2 anak sebanyak 45 responden (39,5%)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel 4

Distribusi Frekuensi pendidikan terakhir wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) di wilayah kerja puskesmas tenggarang Agustus 2022

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD	35	30,7
2	SMP	31	27,2
3	SMA	48	42,1
4	Sarjana	0	0
5	Diploma	0	0
Total		114	100

Sumber : Data primer terolah

Tabel 4 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 48 responden (42,1%)

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5

Distribusi Frekuensi pekerjaan wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) di wilayah kerja puskesmas tenggarang Agustus 2022

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	61	53,5
2	Pedagang	39	34,2
3	Petani	0	0
4	Buruh	0	0
5	Wiraswasta	14	12,3
6	PNS	0	0
Total		114	100

Sumber : Data primer terolah

Tabel 5.dapat diketahui bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah IRT yaitu sebanyak 61 responden (53,5%)

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Bahasa yang di gunakan

Tabel 6

Distribusi Frekuensi bahasa yang digunakan wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) di wilayah kerja puskesmas tenggarang Agustus 2022

No.	Bahasa	Frekuensi	Persentase
1	Jawa	0	0
2	Madura	90	78,9
3	Indonesia	24	21,1
Total		114	100

Sumber : Data primer terolah

Tabel 6 dapat diketahui bahwa bahasa yang sering digunakan oleh responden terbanyak adalah bahasa madura yaitu sebanyak 90 responden (78,9%)

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan (suami)

Tabel 7

Distribusi Frekuensi pendapatan perbulan (suami) wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) di wilayah kerja puskesmas tenggarang Agustus 2022

No.	Pendapatan (Suami)	Frekuensi	Persentase
1	00.000,-	29	25,4

2	.000.000 – 2.000.000,-	27	23,7
3	> 2.000.000,-	58	50,9
Total		114	100

Sumber : Data primer terolah

Tabel 7 dapat diketahui bahwa pendapatan perbulan (suami) responden terbanyak adalah > Rp.2.000.000 yaitu sebanyak 58 responden (50,9%)

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi KB

Tabel 8

Distribusi Frekuensi informasi KB wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) di wilayah kerja puskesmas tenggarang Agustus 2022

No.	Informasi KB	Frekuensi	Persentase
1	Orangtua	29	25,4
2	Bidan / Tenaga Kesehatan	85	74,6
3	Media Sosial	0	0
4	Media Elektronik	0	0
5	Media Cetak	0	0
Total		114	100

Sumber : Data primer terolah

Tabel 8 dapat diketahui bahwa informasi mengenai KB responden terbanyak adalah informasi dari bidan / tenaga kesehatan yaitu sebanyak 85 responden (74,6%)

B. Analisa Bivariat

Data Khusus

1. Lama waktu penggunaan alat kontrasepsi Hormonal Suntik

Tabel 9

Distribusi Frekuensi lama penggunaan wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) di wilayah kerja puskesmas tenggarang Agustus 2022

No.	Lama penggunaan	Frekuensi	Persentase
1	1-24 Bulan	29	25,4
2	25 – 48 Bulan	36	31,6
3	>48 Bulan	49	43,0
Total		114	100

Sumber : Data primer terolah

Tabel 9 dapat diketahui bahwa lama penggunaan responden terbanyak adalah > 48 bulan yaitu sebanyak 49 responden (43,0%)

2. Tekanan Darah

Tabel 10

Distribusi Frekuensi tekanan darah wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) di wilayah kerja puskesmas tenggarang Agustus 2022

No.	Tekanan darah	Frekuensi	Persentase
1	Normal 90 – 120	39	34,2
2	Hipertensi >120	75	65,8
Total		114	100

Sumber : Data primer terolah

Tabel 10 dapat diketahui bahwa tekanan darah pra hipertensi 120 - 139 responden terbanyak adalah yaitu sebanyak 63 responden (55,3%)

3. Hubungan lama penggunaan dengan tekanan darah

Tabel 11

Distribusi Frekuensi hubungan lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal (suntik) dengan tekanan darah pada wanita usia subur (WUS) di puskesmas Tenggara

		Normal 90-120		Pra Hipertensi >120		Total		<i>P</i> <i>value</i>	<i>R</i>
		N	%	n	%	n	%		
Lama Penggunaan	1-24 Bulan	9	31,0	20	69,0	29	100,0	0,003	0,972
	25-48 Bulan	14	38,9	22	61,1	36	100,0		
	>48 Bulan	15	32,7	33	67,3	48	100,0		
Total		39		75		114			

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa total responden adalah 114 responden, hasil sebagian besar lama penggunaan 1-24 bulan dengan tekanan darah normal sebanyak 9 responden (31,0%), lama penggunaan 1-24 bulan dengan tekanan darah prahiperensi sebanyak 15 responden (51,7%), lama penggunaan 1-24 bulan dengan tekanan arah hipertensi tingkat 1 sebanyak 5 responden (17,2%). Pada lama penggunaan 25-48 bulan dengan tekanan darah normal sebanyak 14 responden (38,9%), lama penggunaan 25-48 bulan dengan tekanan darah prahiperensi sebanyak 20 responden (55,6%), lama penggunaan 25-48 bulan dengan tekanan arah hipertensi tingkat 1 sebanyak 2 responden (5,6%). Pada lama penggunaan >48 bulan dengan tekanan darah normal sebanyak 15 responden (30,6%), lama penggunaan >48 bulan dengan tekanan darah prahiperensi sebanyak 28 responden (57,1%), lama penggunaan >48 bulan dengan tekanan arah hipertensi tingkat 1 sebanyak 6 responden (12,2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menurut uji statistik spearman rho didapatkan p value = 0,003 < dari 0,05, yang artinya maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara variable lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah. Dari angka koefisien korelasi sebesar ($r=0,972$) artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel lama penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah adalah sangat kuat dengan nilai positif, yaitu 0,972, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin lama penggunaan kontrasepsi hormonal suntik maka semakin tinggi tekanan darah.

Discussion

Bab ini menyajikan hasil penelitian tentang hubungan lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Tenggara meliputi interpretasi hasil penelitian, keterbatasan, dan implikasinya terhadap keperawatan.

A. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal suntik pada wanita usia subur (WUS)

Lama penggunaan kontrasepsi hormonal berkaitan erat dengan terjadinya gangguan kesehatan yang dialami wanita usia subur pengguna kontrasepsi hormonal. Salah satu gangguan kesehatan yang dapat dialami wanita usia subur pengguna kontrasepsi hormonal yaitu peningkatan tekanan darah.

Wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal < 1th memiliki efek samping yang ringan daripada waktu lebih dari 2 tahun memiliki risiko terkena hipertensi dibandingkan dengan ibu yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu kurang dari 2 tahun. Wanita yang memakai kontrasepsi hormonal selama 5 tahun atau lebih, frekuensi perubahan tekanan darah meningkat 2 sampai 3 kali dari pada tidak menggunakan kontrasepsi hormonal. Resiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi dan bertambahnya berat badan (Rina, 2020)

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lama waktu penggunaan

alat kontrasepsi >48 bulan sebanyak 49 responden (43,0%) berusia > 30 tahun (dewasa akhir). Pada usia dewasa akhir memiliki risiko terkena hipertensi. Sejalan yang dikatakan (Rina et al, 2020) keadaan ini erat kaitannya dengan usia wanita dan lama penggunaannya. Kejadian hipertensi meningkat sampai 2-3 lipat 4 tahun penggunaan kontrasepsi yang mengandung estrogen. Jika tekanan darah >160/95 mmHg sebaiknya jangan diberikan kontrasepsi yang mengandung estrogen dan bila tekanan darah >200/120 mmHg, semua jenis kontrasepsi hormonal merupakan kontraindikasi. Setelah penghentian kontrasepsi, biasanya tekanan darah akan normal kembali, tetapi bila hal ini tidak terjadi perlu diberi obat anti hipertensi.

Peneliti beranggapan bahwa semakin lama penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dapat mengakibatkan tekanan darah tinggi (hipertensi).

2. Tekanan darah pada wanita usia subur

Tekanan darah adalah tekanan dari aliran darah dalam pembuluh nadi (arteri) (Kowalski, 2010). Tekanan darah merupakan faktor yang sangat penting pada sistem sirkulasi. Tidak semua tekanan darah berada dalam batas normal sehingga menyebabkan munculnya gangguan pada tekanan darah yakni dikenal dengan hipertensi atau tekanan darah tinggi dan hipotensi atau tekanan darah rendah (Fitriani, 2017).

Faktor – faktor yang mempengaruhi tekanan darah yaitu dapat dikendalikan seperti konsumsi makanan yang mengandung terlalu banyak garam, lemak, dan tidak cukup makan buah dan sayuran, merokok, konsumsi alkohol, obesitas dan penggunaan kontrasepsi hormonal (Fatmasari, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa kegemukan tidak begitu beresiko terhadap terjadinya hipertensi, karena hipertensi faktor utamanya bukan dari kegemukan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaya hidup, sehingga kemungkinan ibu yang gemuk tetapi memiliki gaya hidup yang sehat dan memelihara serta selalu memantau tekanan darahnya maka dapat terhindar dari hipertensi.

3. Hubungan lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan

Berdasarkan penilaian dari uji statistik korelasi *Spearman Rho* didapatkan $P\ value = 0,003 <$ dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel lama waktu penggunaan dengan tekanan darah wanita usia subur. Dari jumlah koefisien terdapat korelasi sebesar ($r = 0,972$). Artinya, kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel lama waktu penggunaan dengan tekanan darah adalah sebesar 0,972, sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah (jenis hubungan searah). Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan (Wiwit, 2018). Penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur dapat memberikan efek samping yang mungkin dialami oleh pengguna kontrasepsi hormonal salah satunya yaitu hipertensi. Hormon yang terkandung didalam alat kontrasepsi tersebut yaitu hormon estrogen dan progesteron. Perempuan memiliki hormon estrogen yang memiliki fungsi mencegah kekentalan darah serta menjaga dinding pembuluh darah supaya tetap baik. Namun apabila terjadi ketidakseimbangan antara hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka akan dapat mempengaruhi tekanan darah dan kondisi pembuluh darah.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyakit hipertensi disebabkan oleh lama penggunaan kontrasepsi hormonal suntik. Oleh karena itu wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal suntik mengakibatkan hipertensi namun pengguna kontrasepsi hormonal suntik dianjurkan melakukan aktivitas fisik yang cukup dan tetap menjaga pola makan serta mengendalikan stres untuk mencegah risiko terjadinya hipertensi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini hanya meneliti faktor tertentu, masih terdapat faktor yang mungkin mempengaruhi kejadian hipertensi tetapi tidak diteliti yaitu pola makan, aktivitas fisik dan stres.
2. Pada penelitian ini tidak dilakukan perhitungan proporsional pada penggunaan alat kontrasepsi karena penelitian ini hanya melihat dari sisi hormonal dan non hormonal tidak

membandingkan kontrasepsi suntik sehingga didapatkan sampel dengan penggunaan kontrasepsi tidak seimbang yaitu terbanyak pengguna kontrasepsi suntik.

3. Terdapat beberapa responden tidak bisa membaca sehingga peneliti membantu membacakan kuesioner yang dapat memakan waktu yang cukup lama.

C. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara lama waktu penggunaan dengan tekanan darah di Puskesmas Tenggarang. Hasil ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada kepala puskesmas atau tim kesehatan yang bertanggung jawab pada wanita usia subur (WUS) untuk memberikan informasi kepada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal suntik tentang pentingnya mengetahui pengaruh lama waktu penggunaan kontrasepsi suntik dengan tekanan darah.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi data dasar dan informasi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan tambahan wawasan, serta pengetahuan bagi keluarga terkait lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah pada wanita usia subur (WUS). Hal ini berguna bagi intitusi kesehatan dan institusi pendidikan, khususnya Puskesmas dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember yaitu untuk menjadi refrensi dalam program pemberian materi tentang penggunaan kontrasepsi hormonal suntik, karena wanita yang lama menggunakan kontrasepsi hormonal suntik rentan mengalami hipertensi.

Conclusion

Berdasarkan penelitian tentang hubungan lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Tenggarang yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal suntik pada wanita usia subur di Puskesmas Tenggarang mayoritas lama waktu penggunaan kontrasepsi yaitu >48 bulan sebanyak 49 responden (43,0%).
2. Tekanan darah pada wanita usia subur di Puskesmas Tenggarang mayoritas memiliki tekanan darah pra hipertensi sebanyak 63 responden (55,3%)
3. Ada hubungan lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Tenggarang

References

- Alexander. (2019). Hubungan Antara Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019. 9, 412–420.
- Alfiannor Saputera, M. M. (2020). Tingkat Pengetahuan Pengguna Kontrasepsi Kb Hormonal Terhadap Efek Samping Peningkatan Tekanan Darah Di Apotek Perintis Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(1), 94–103. <https://doi.org/10.36387/jifi.v3i1.461>
- Anwar, R. A., Perawat, Y., Selatan, S., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2019). *Skripsi Hubungan Peran Caregiver Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Lansia Yangdemensia Di Uptd Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Ppslu) Mappakasungguparepare.*
- apidianti pratiwi s. (2017). *Hubungan Penggunaan Kb Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Di Poskesdes Gugul Wilayah Kerja Puskesmas Tlanakan.* 14–20.
- Debora s. (2019). Pengaruh Metode Kontrasepsi ,Lama Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Dipuskesmas Pulo Brayon Tahun 2020 *Debora.* 6(1), 25–35.
- Fatmasari, Y. (2018). *Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Kejadian Hipertensi (Studi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Tembalang),* 7(2), 107–115.
- Fatmawati, A., Mulyani, M., & Lusiani, E. (2020). Hubungan Lamanya Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik Tiga Bulan dengan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2),

21–29. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.77>

- Fauza, R. (2020). Pengaruh Usia Ibu Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 17–20.
- Hanafi, H. (2014). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hutasoit, E. (2019). Analisa Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Tekanan Darah. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 8(1), 54–57. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v8i1.43>
- Inayah, M. (2021). Literature Review : Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Tekanan Darah. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 1–5.
- Jusliati. (2018). *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Liani, M. V. (2020). *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Siklus Menstruasi Pada Wanita Usia Subur (Skripsi)*.
- Norlita, W. (2018). Hubungan Antara Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Hipertensi Pada Akseptor Kb Suntik Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Norlita, Wiwik*, 6(1), 103–106.
- Nurhidayati. (2020). Hubungan Lama Pemberian Kb Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Di Bpm Nurhidayati Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro *TAHUN 2020*, (Ddcvd), 54–57.
- Nurmainah, N. (2020). Analisis Lama Penggunaan Dengan Risiko Peningkatan Tekanan Darah Pada Akseptor Kb Suntik Depo Medroxyprogesteron Acetate (Dmpa) Analysis, 6(2), 108–113.
- Peni, W. O. M. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*.
- rakhmawati, D. (2020). *Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Hipertensi*. 2507(February), 1–9.
- Rina, L. sinurat. (2020). *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Tekanan Darah Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Wipa*. 3(1).
- Rusdiyanti. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Pemeriksaan Inpeksi Visual Asetat Di Puskesmas Lepo-Lepo (Skripsi)*.
- Sari, N. L. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, Vol. VII*.
- Setiyowati, E. (2014). *Hubungan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Di Indonesia*. 7(2), 107–115.
- Yanti, L. C. (2021). Pengaruh Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 314–318. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.596>
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung Alfabeta